BAB IV

LOKASI PENELITIAN, PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Profil Desa

Desa Prenduan, yang terletak di Kecamatan Pragaan, memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan legenda Kerajaan Sumenep di masa pemerintahan Raja Arya Wiraraja. Pada masa itu, wilayah Prenduan masih berupa hutan belantara yang hanya dihuni oleh beberapa penduduk saja. Wilayah ini menjadi saksi perjalanan Jokotole, seorang tokoh penting dalam sejarah Madura, yang menjalankan perintah Raja Majapahit untuk menghadiri panggilan kerajaan. Perjalanan Jokotole menjadi perjalanan penuh makna yang meninggalkan jejak sejarah di setiap tempat yang dilewatinya.¹

Dalam perjalanan menuju Majapahit, Jokotole menunggangi kuda dan menghadapi berbagai peristiwa yang kelak menjadi penanda sejarah di wilayah-wilayah yang ia lalui. Salah satu peristiwa penting terjadi di sebuah tempat yang kini dikenal sebagai Desa Prenduan. Nama "Prenduan" berasal dari bahasa Madura, yaitu "Parenduan," yang berarti tempat peristirahatan para pasukan. Tempat ini dahulu digunakan

oleh

¹Syamsuddin, H. M. (2019). *History of Madura: Sejarah, budaya, dan ajaran luhur masyarakat Madura*. Araska Publisher.

Jokotole dan rombongannya untuk beristirahat setelah menempuh perjalanan panjang dan melelahkan. Di sini, mereka mengambil waktu untuk mengumpulkan tenaga sebelum melanjutkan perjalanan menuju tujuan utama mereka.

Legenda ini menjadi cikal bakal penamaan Desa Prenduan dan merefleksikan pentingnya tempat tersebut dalam perjalanan sejarah. Selain itu, cerita ini juga memperlihatkan bagaimana perjalanan seorang tokoh besar seperti Jokotole dapat memengaruhi identitas suatu wilayah. Desa Prenduan tidak hanya menyimpan kisah kepahlawanan, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya dan sejarah masyarakat Madura yang kaya akan tradisi dan cerita rakyat. Hingga kini, Desa Prenduan tetap dikenal sebagai salah satu lokasi bersejarah yang menyimpan banyak nilai kearifan lokal, menjadikannya bagian penting dalam narasi panjang sejarah Madura.²

B. Paparan Data

Berdasarkan yang telah peneliti paparkan diatas tentang pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dan pasangan yang berpengalaman (*Long Distance Marriage*) di Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Sebelum penulis memaparkan hasil data yang diperoleh dilapangan. Penulis memperoleh data tersebut dari hasil wawancara kepada setiap informan yang dijadikan untuk mendapatkan

²Profil Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, (Sumenep: Balai DesaPrenduan, 2022), 2.

informasi terkait, melakukan observasi dan juga dokumentasi.

Adapun data pasangan yang menjalani LDM dan seseorang yang berpengalaman LDM di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, data di peroleh melalui pengumpulan data dengan wawancara kepada pasangan LDM untuk lebih lanjut penulis uraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Data Pasangan Yang Menjalani LDM dan Seseorang Yang Berpengalaman LDM

Nama	Alamat	Tua Perkawinan	Penyebab LDM	Intensitas Bertemu
Ibu Aisyah	Prenduan	5 Tahun	Pekerjaan	1 bulan Sekali
Ibu Fitri	Prenduan	30 tahun	Pekerjaan	3 bulan sekali
Ibu Amira	Prenduan	24 Tahun	Pekerjaan	1 tahun sekali
Ibu Rahma	Prenduan	15 Tahun	Pekerjaan	1 bulan sekali
Bapak Nurul	Prenduan	10 Tahun	Pekerjaan	Tahun sekali
Ibu Rini	Prenduan			
Bapak Erik	Prenduan	7 Tahun	Pekerjaan	Tidak tentu
Ibu Sri	Prenduan			

Wawancara ini dilakukan dengan terstruktur agar responden lebih leluasa dalam memberikan informasi terkait pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dan pasangan yang berpengalaman (*Long Distance Marriage*) dengan demikian, paparan data dalam bab ini memberikan

gambaran yang komprehensif mengenai dinamika hubungan LDM, tantangan yang dihadapi oleh pasangan, serta strategi yang mereka lakukan untuk mengatasi masalah tersebut, memberikan kontribusi penting pada pemahaman tentang LDM dalam konteks hukum keluarga Islam sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Pasangan Menjalani (*Long Distance Marriage*)

Faktor penyebab pasangan yang menjalani Long Distance Marriage (LDM) menghadapi berbagai tantangan yang unik, namun masih mampu menjaga keharmonisan dalam hubungan mereka. Melalui observasi yang dilakukan, terlihat bahwa komunikasi menjadi elemen kunci dalam mempertahankan keintiman meskipun terpisah oleh jarak. Mereka rutin berinteraksi melalui telepon, video call, dan pesan teks setiap hari, yang membantu mengatasi rasa rindu dan kesepian yang sering kali menyertai LDM.

Hasil wawancara dengan pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh (LDM) menunjukkan berbagai upaya yang mereka lakukan untuk menjaga keharmonisan keluarga mereka. Para responden mengungkapkan bahwa komunikasi yang aktif sangat penting untuk mempertahankan hubungan jarak jauh. Meskipun mereka jauh, mereka dapat tetap terhubung melalui berbagai platform digital, seperti panggilan video dan pesan instan. Masing-masing pasangan berusaha untuk memahami situasi dan kesibukan satu sama lain, yang menunjukkan betapa pentingnya pengertian dan

kepercayaan satu sama lain.

Dalam wawancara, beberapa pasangan berbagi pengalaman positif dan tantangan yang mereka hadapi, seperti rasa rindu dan kesulitan dalam mengatur waktu. Namun, mereka sepakat bahwa dengan komitmen dan usaha yang konsisten, hubungan mereka dapat tetap harmonis meskipun terpisah oleh jarak. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun LDM memiliki tantangan tersendiri, dengan komunikasi yang baik dan saling mendukung, pasangan dapat menjaga keharmonisan dalam keluarga mereka. Berikut hasil penelitian yang dapat di deskripsikan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aisyah selaku istri yang menjalani LDM dapatkan informasi dari beliau mengatakan bahwa:

“Jadi begini dek, suami saya tidak menghalangi kami untuk melaksanakan hak dan kewajiban kami. Faktor utama karena kebutuhan ekonomi saya setiap bulan selalu diberikan nafkah, dan alhamdulillah juga sudah memiliki tempat tinggal sendiri dan memiliki tabungan untuk pendidikan anak. Tantangan yang saya alami yaitu rasa kerinduan dan kesepian, walaupun komunikasi saya dan suami setiap hari lewat telepon, video call maupun chat. Kalau mau bepergian jauh saya selalu izin dulu dengan suami tapi kalau jarak dekat misal belanja atau jemput anak gitu tidak izin karena keluarnya sudah jadi kebiasaan setiap hari. Saya dan suami terus saling percaya, jujur, dan terbuka satu sama lain meskipun kami hidup dari jarak jauh. Kami juga selalu membicarakan masalah secara terbuka untuk mencari solusi bersama”.³

Wawancara ini menggambarkan hubungan suami istri yang

³IbuAisyah, selaku istri menjalani LDM, Wawancara langsung (Preduan, 10 januari 2025).

meski terpisah jarak, tetap harmonis. Suami selalu memberi nafkah setiap bulan, serta memastikan kebutuhan keluarga seperti tempat tinggal dan tabungan pendidikan anak tercukupi. Mereka rutin berkomunikasi melalui telepon, *video call*, dan chat setiap hari. Istri selalu meminta izin jika bepergian jauh, kunci hubungan mereka adalah saling percaya, jujur, dan terbuka. Mereka selalu membicarakan masalah bersama untuk mencari solusi.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Fitri, beliau selaku istri dari pasangan yang menjalani LDM, beliau mengatakan:

“Selama suami saya bekerja di Jakarta, dia mengirimkan uang setiap bulan kepada saya dan anak-anak kami. Saya bersyukur telah memiliki rumah sendiri, dan sedikit-sedikit membayar utang bank. Salah satu hal yang dilakukan setiap hari yaitu berkomunikasi melalui telepon dan *video call*. Saya selalu memberi tahu suami saya tentang masalah rumah tangga saya dan dia pasti akan membantu saya. Tidak masalah, karena saya dan suami menjalani hubungan jarak jauh, kami sudah saling percaya, jujur, dan terbuka”.⁴

Dari penjelasan Ibu Fitri dapat kita pahami bahwa seorang istri yang suaminya bekerja di Jakarta dan mengirim uang setiap bulan untuk kebutuhan keluarga. Mereka menjaga komunikasi setiap hari melalui telepon dan *video call*, di mana istri sering menceritakan masalah rumah tangga dan suami selalu siap membantu. Meskipun menjalani hubungan jarak jauh, mereka saling percaya, jujur, dan terbuka, sehingga membuat hubungan

⁴Ibu Fitri, selaku istri menjalani LDM, Wawancara langsung (Prenduan, 10 januari 2025).

mereka tetap harmonis.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Amira, beliau selaku istri dari pasangan yang menjalani LDM, beliau mengatakan:

“Saya percaya bahwa hubungan jarak jauh sangat sulit, tetapi hanya jika kita bisa melewatinya. Saya berusaha untuk menikmati waktu sendiri sampai ada kesempatan untuk bertemu kembali dan membantu memperkuat ikatan emosional dan memberikan waktu yang menyenangkan kunci utamanya yaitu saling percaya”.⁵

Dari penjelasan Ibu Amira dapat kita pahami bahwa hubungan jarak jauh. Menurutnya, hubungan semacam ini memang memiliki tantangan besar, tetapi bukan berarti tidak dapat dijalani. Salah satu kunci keberhasilannya adalah dengan mampu menikmati waktu sendiri sambil menunggu kesempatan untuk bertemu kembali dengan pasangan.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rahma, beliau selaku istri dari pasangan yang menjalani LDM, beliau mengatakan:

“Karena kita kebetulan LDM, tanggung jawab saya sebagai istri adalah mengikuti apa yang dikatakan suami saya dan menjaga kepercayaan satu sama lain. Mungkin awalnya sulit, tetapi lama-kelamaan kita akan terbiasa untuk tidak terlalu mengkhawatirkan banyak hal selama LDM dan kita selalu berusaha untuk menjadi pasangan yang baik dan dapat dipercaya satu sama lain.”⁶

Dari penjelasan Ibu Rahma dapat kita pahami menjalani hubungan jarak jauh (LDM) dengan suaminya. Ia

⁵Ibu Amira, selaku istri menjalani LDM, Wawancara langsung (Prenduan, 21 Maret 2025).

⁶Ibu Rahma, selaku istri menjalani LDM, Wawancara langsung (Prenduan, 22 Maret 2025).

menekankan bahwa kunci utama dalam LDM adalah menjaga kepercayaan. Meskipun awalnya sulit, mereka perlahan terbiasa untuk tidak terlalu mengkhawatirkan banyak hal, asalkan tetap berusaha membangun komunikasi yang baik dan saling percaya. Selain itu, pengguna merasa bahwa sebagai istri, tanggung jawabnya adalah mengikuti apa yang dikatakan suami dan menjaga kepercayaan satu sama lain agar hubungan tetap harmonis meskipun terpisah oleh jarak.

2. Strategi Pasangan Yang Berpengalaman (*Long Distance Marriage*) Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Nurul selaku yang sudah berpengalaman dalam LDM, beliau mengatakan:

”Hal utama adalah kasih sayang. Menurut saya setiap keluarga menginginkan keharmonisan terkadang, pekerjaan memaksa untuk berpisah sementara dari keluarga untuk hidup lebih layak seperti orang lain. Alhamdulillah, saya memberi nafkah setiap bulan. Kami setiap hari selalu berkomunikasi, walaupun menggunakan telepon seluler, tugas mengajar dan membimbing istri saya masih berlangsung. Saya dan istri saling menjaga perasaan dan setia. Selama LDM, selalu ada kesalah pahaman, tetapi saya bisa menyelesaikannya, meskipun tidak langsung karena perlu waktu untuk saling intropeksi”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurul dapat kita pahami bahwa hubungan suami istri yang menjalani LDM

⁷Bapak Nurul, selaku suami yang berpengalaman LDM, Wawancara langsung (Preduan, 15 januari 2025).

(*Long Distance Marriage*) karena suami bekerja sebagai kuli bangunan. Meskipun terpisah, mereka tetap menjaga komunikasi setiap hari, suami merasa bersyukur karena dapat memenuhi nafkah dan memiliki tempat tinggal sendiri. Meskipun ada konflik dalam hubungan jarak jauh, mereka dapat menyelesaikannya dengan introspeksi dan saling pengertian, meskipun tidak selalu langsung. Hubungan mereka didasari oleh saling setia dan menjaga diri, meski jarak sering menjadi tantangan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Rini selaku istri dari Bapak Nurul beliau mengatakan:

“Saya diberi nafkah sama suami setiap bulan dan *alhamdulillah* saat ini sudah memiliki tempat tinggal dan kendaraan. Walaupun jauh, saya dan suami berkomunikasi setiap hari selalu jalan, baik melalui telepon, *video call* dan *chat*. Saat pamit mau bepergian itu tergantung situasi, kalau belanja-belanja dekat itu tidak pamit, ya kan soalnya dekat dari rumah. Terus misal bawa anak-anak dan suami tidak pulang anak-anak pengen keluar jalan-jalan gitu saya pamit dulu ke suami. Selama hubungan jarak jauh sudah pasti pernah ada konflik, tidak sedang hubungan jarak jauh pun juga ada konflik, tapi saya dan suami saling introspeksi diri ada yang mengalah dan mencari solusinya. Saya dan suami saling percaya dan menjaga, tau batasan lah kan sudah berumah tangga tau apa hak dan kewajibannya”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat kita pahami bahwa Ibu Rini selaku istri Bapak Nurul merasa bersyukur karena suami memberi nafkah setiap bulan dan sudah memiliki rumah serta kendaraan. Meskipun Ibu Rini dan Bapak Nurul

⁸Ibu Rini, selaku istri dari bapak nurul, Wawancara langsung (Prenduan, 15 januari 2025).

menjalani LDM, mereka tetap berkomunikasi setiap hari lewat telepon, *video call*, dan *chat*. Jika Ibu Rini pergi berbelanja dengan jarak yang dekat maka tidak perlu pamit, tapi kalau pergi jauh atau membawa anak-anak, Ibu Rini selalu memberi tahu suami terlebih dahulu. Tentu ada konflik dalam hubungan, baik saat LDM maupun tidak. Namun, Ibu Rini dan Bapak Nurul selalu introspeksi diri, saling mengalah, dan mencari solusi bersama. Mereka saling percaya dan menjaga batasan, serta tahu hak dan kewajiban masing-masing dalam rumah tangga. Dengan komunikasi yang baik, hubungan akan tetap harmonis meski jarak memisahkan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Erik selaku seseorang yang berpengalaman dalam LDM, beliau mengatakan:

“Untuk masalah nafkah, saya selalu memberikan, dan alhamdulillah, rumah kami sudah direnovasi. Selama hubungan jarak jauh (LDM), masalah selalu muncul tapi saya dan pasangan berusaha menenangkan diri dan menyelesaikannya satu sama lain. Setiap kali kami berkomunikasi melalui ponsel, saya juga kadang-kadang memberikan sedikit wejangan kepada istri dan anak saya, membuat kita saling memberi rasa. Pertahankan kepercayaan satu sama lain”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa, beliau selalu memenuhi tanggung jawab nafkah dan merasa bersyukur rumah tangga. Meskipun menjalani hubungan jarak jauh (LDM), masalah tetap muncul, namun mereka berusaha

⁹Bapak Erik, selaku suami yang berpengalaman LDM, Wawancara langsung (Preduan, 17 januari 2025).

menyelesaikannya dengan saling mendukung dan menenangkan satu sama lain. Melalui komunikasi ponsel, Bapak Erik juga memberikan wejangan kepada istri dan anaknya untuk menjaga rasa saling pengertian dan kepercayaan. Berdasarkan interview dengan Bapak Erik tersebut maka perlunya untuk menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan saling percaya untuk menjaga keharmonisan hubungan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Sri selaku istri dari Bapak Erik, beliau mengatakan:

“Berkomitmen untuk saling jujur dan percaya satu sama lain sangatlah penting, jangan mau disakiti dan jangan menyakiti satu sama lain. Komunikasi setiap hari melalui WhatsApp sangatlah penting agar setiap masalah cepat diselesaikan. Terkadang saya cemburu dan kurangnya kepercayaan ketika tidak ada kabar. Jadi, saya dan suami bisa saling menjaga kepercayaan satu sama lain. Dan Alhamdulillah, suami sudah bisa membangun rumah menjadi lebih nyaman dan membelikan anak motor”.¹⁰

Dapat kita pahami, bahwa pasangan ini menjaga hubungan mereka dengan saling jujur dan percaya, serta berkomunikasi setiap hari lewat WhatsApp. Meskipun jarak jauh dan masalah pengiriman uang, mereka cepat menyelesaikan masalah yang muncul. Suami tidak bisa memberikan nafkah setiap bulan karena keterbatasan, namun dia berhasil membangun rumah yang nyaman dan membelikan motor untuk anak. Semua ini menunjukkan komitmen mereka saling mendukung dan menjaga keharmonisan.

¹⁰Ibu Sri, selaku istri dari bapak erik, Wawancara langsung (Preduan, 17 januari 2025).

A. Temuan Penelitian

Dari paparan data diatas yang telah peneliti peroleh melalui wawancara dan observasi yaitu benar adanya. Adapun peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan LDM

- a. Faktor Ekonomi : Keterbatasan finansial yang memaksa pasangan untuk tinggal terpisah demi memenuhi kebutuhan nafkah.
- b. Pekerjaan : Salah satu atau kedua pasangan mendapatkan peluang kerja yang lebih baik di lokasi yang berbeda.
- c. Perbedaan Komitmen : Tingkat komitmen yang berbeda di antara pasangan dapat menyebabkan salah satu pihak memilih untuk menjalin hubungan jarak jauh.
- d. Permasalahan Keluarga atau Sosial : Tanggung jawab keluarga atau situasi sosial tertentu yang mengharuskan pasangan tinggal terpisah.

2. Strategi Pasangan LDM Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga

- a. Komunikasi Efektif : Pasangan LDM yang harmonis rutin berkomunikasi melalui telepon, pesan teks, dan video call untuk tetap terhubung dan berbagi perasaan.
- b. Rencana Pertemuan Teratur : Mengatur pertemuan secara berkala untuk memperkuat ikatan emosional dan menegaskan komitmen satu sama lain.

- c. Kepercayaan dan Komitmen : Membangun kepercayaan melalui keterbukaan dalam komunikasi menjadi fondasi penting, diikuti dengan komitmen yang kuat untuk saling setia.
- d. Dukungan Emosional : Saling memberikan dukungan emosional membantu menciptakan rasa saling menghargai dan memperkuat hubungan.
- e. Pengelolaan Waktu : Kemampuan mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan dan tanggung jawab pribadi membantu menjaga keseimbangan dalam hubungan.

B. Pembahasan

1. Faktor Penyebab (*Long Distance Marriage*)

Pernikahan adalah ikatan antara dua orang yang berkomitmen untuk menjalani kehidupan bersama dalam jangka panjang. Dalam pernikahan, pasangan suami istri memiliki tanggung jawab untuk saling mendukung, mencintai, dan membangun kehidupan bersama. Namun, tidak semua pasangan dapat tinggal dalam satu rumah setelah menikah. Ada berbagai alasan yang membuat pasangan memilih untuk menjalani pernikahan jarak jauh, seperti faktor ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan. Salah satu alasan utama pasangan menjalani pernikahan jarak jauh adalah faktor ekonomi. Banyak orang harus merantau ke kota lain atau bahkan ke luar negeri demi mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik. Dalam situasi ini, pasangan suami

istri terpaksa tinggal berjauhan untuk memastikan kesejahteraan finansial keluarga mereka. Meskipun sulit, mereka tetap berusaha menjaga komunikasi dan keharmonisan dalam hubungan mereka melalui teknologi, seperti panggilan video dan pesan singkat.

Selain faktor ekonomi, pendidikan juga menjadi alasan mengapa pasangan memilih untuk menikah jarak jauh. Beberapa individu harus melanjutkan studi mereka di tempat yang berbeda demi mencapai cita-cita dan masa depan yang lebih baik. Dalam kondisi seperti ini, pasangan harus menghadapi tantangan dalam menjaga kepercayaan dan komitmen satu sama lain. Pekerjaan juga menjadi faktor yang membuat pasangan harus tinggal berjauhan. Ada profesi tertentu yang mengharuskan seseorang untuk sering bepergian atau bekerja dalam jangka waktu yang lama di lokasi yang berbeda, seperti pelaut, tenaga kerja migran, atau anggota militer. Dalam kondisi ini, pasangan harus memiliki kesabaran dan pemahaman yang kuat agar pernikahan tetap harmonis meskipun terpisah oleh jarak. Meskipun pernikahan jarak jauh memiliki tantangan tersendiri, banyak pasangan yang mampu menjalani hubungan ini dengan baik. Kunci utama dalam menjaga hubungan jarak jauh adalah komunikasi yang baik, kepercayaan, dan komitmen satu sama lain. Dengan adanya kemajuan teknologi, pasangan dapat lebih mudah berkomunikasi dan berbagi momen meskipun berada di tempat yang berbeda. Pada akhirnya, pernikahan bukan hanya soal tinggal dalam satu rumah, tetapi juga

tentang bagaimana pasangan dapat menjaga ikatan emosional dan saling mendukung dalam berbagai keadaan.¹¹

Adapun berbagai alasan, suami diharuskan untuk berjauhan tinggal di luar kota atau bahkan luar negeri untuk memenuhi rasa tanggung jawab terhadap keluarga. Adanya kondisi tersebut menyebabkan pertemuan suami dan istri menjadi semakin jarang. Terdapat berbagai alasan yang melandasi terjadinya pernikahan jarak jauh diantaranya:¹²

a. Faktor Ekonomi

Terbatasnya lapangan pekerjaan dapat menyebabkan seseorang memutuskan untuk mencari kerja di tempat lain bahkan ke luar negeri. Salah satu konsekuensi dari keputusan mengadu nasib di tempat lain adalah harus meninggalkan keluarga yakni istri dan anak-anak dalam waktu yang cukup lama.

b. Faktor Pekerjaan

Alasan pekerjaan biasanya didasari atas pertimbangan ekonomi di mana bisa saja diakibatkan promosi jabatan atau kebijakan dari tempat kerja yang mengharuskan seseorang itu harus menetap pada satu daerah. Selain itu, dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pekerja yang bekerja di luar negeri. Sering kali alasan pekerjaan tidak memberikan kepastian jangka waktu tertentu bagi seseorang untuk bertugas di lokasi yang baru. Hal ini

¹¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 101.

¹²Ardi Akbar Tanjung dan Ariyadi Ariyadi, "Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam," *Mitsaqan Ghalizan*, Vol.1, no. 1 (2021), 56–71.

juga sering menjadi permasalahan atau tantangan bagi para pasangan karena harus dipisahkan oleh jarak.

c. Faktor Pendidikan

Salah satu hal yang biasa terjadi jika pasangan tinggal berjauhan adalah melanjutkan studi. Hal ini biasanya terjadi pada pasangan muda yang baru menjalani perkawinan. Namun, ini juga dapat terjadi pada pasangan yang sudah menjalani perkawinan cukup lama dikarenakan masih merasa harus menjalani pendidikan. Apalagi didukung dengan adanya dorongan beasiswa yang disediakan tanpa memandang sebuah status yang telah dimiliki tergantung pada kesepakatan kedua belah pihak yang akan menjalaninya. Pendidikan yang di jalani oleh suami atau istri biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut berdampak pada salah satu pasangan harus rela berpisah keluarganya.

d. Kebutuhan Khusus

Kebutuhan khusus juga dapat menjadi penyebab untuk menjalani pernikahan jarak jauh, disini misalnya orang tua sakit-sakitan yang memerlukan perawatan khusus dan ingin dirawat oleh anaknya sendiri sehingga memungkinkan untuk tetap tinggal bersama orang tua dan terpisah dari pasangan. Kebutuhan khusus ini yang membuat pasangan atau sebagai anak harus menjalani pernikahan jarak jauh.

2. Strategi Pasangan *Long Distance Marriage* Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga

Keluarga yang harmonis merupakan impian setiap pasangan suami istri, termasuk bagi mereka yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM). Meskipun terpisah secara fisik dan tidak tinggal dalam satu rumah, pasangan LDM tetap berusaha untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan bahagia. Tantangan yang mereka hadapi tentu lebih besar dibandingkan dengan pasangan yang bisa bertemu setiap hari, namun dengan strategi yang tepat, mereka tetap dapat mewujudkan keluarga yang penuh ketenangan dan kebahagiaan.¹³

Salah satu kendala utama dalam pernikahan jarak jauh adalah menjaga komunikasi yang efektif. Ketika pasangan tidak bisa bertatap muka secara langsung, komunikasi menjadi aspek penting yang harus dijaga agar hubungan tetap harmonis. Menggunakan teknologi seperti panggilan video, pesan singkat, atau surat elektronik dapat membantu mengatasi kesenjangan emosional yang muncul akibat keterpisahan fisik. Selain itu, membuat jadwal komunikasi yang rutin dapat mempererat hubungan serta menjaga kedekatan emosional di antara pasangan.

Kepercayaan juga menjadi faktor fundamental dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Jarak yang memisahkan dapat menimbulkan

¹³Auliyak, S. (2023). *Dampak Dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Pasangan Suami Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah* (Studi Kasus di Desa Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

kekhawatiran atau bahkan rasa curiga terhadap pasangan. Oleh karena itu, membangun kepercayaan dan mempertahankan komitmen adalah hal yang sangat penting. Kedua belah pihak harus memiliki keyakinan bahwa masing-masing tetap menjaga kesetiaan dan prinsip-prinsip dalam pernikahan, meskipun terpisah oleh jarak. Dengan adanya kepercayaan yang kokoh, pasangan dapat menjalani aktivitas sehari-hari tanpa perasaan khawatir yang berlebihan.

Selain komunikasi dan kepercayaan, dukungan emosional juga sangat dibutuhkan dalam pernikahan jarak jauh. Ketiadaan pasangan di dekat kita sering kali memicu perasaan kesepian atau kehilangan. Oleh karena itu, menunjukkan perhatian dengan kata-kata penyemangat, memberikan kejutan kecil, atau menunjukkan kepedulian dalam berbagai bentuk dapat membantu mempertahankan ikatan emosional. Dengan begitu, pasangan tetap merasa dihargai dan dicintai meskipun tidak selalu berada di tempat yang sama.

Salah satu cara terbaik untuk mempertahankan keharmonisan dalam hubungan jarak jauh adalah mengatur pertemuan rutin. Jika memungkinkan, pasangan perlu menentukan waktu tertentu untuk bertemu secara langsung agar tetap bisa menghabiskan waktu bersama dan mempererat hubungan. Momen pertemuan ini dapat dimanfaatkan untuk membangun kembali kedekatan, menyelesaikan perbedaan yang mungkin timbul, serta memperbarui komitmen terhadap satu sama lain. Pada akhirnya, membangun keluarga sakīnah dalam pernikahan jarak

jauh membutuhkan kerja sama yang kuat dari kedua belah pihak. Kesabaran, pengorbanan, dan dedikasi menjadi faktor utama dalam menjaga hubungan tetap harmonis. Dengan komunikasi yang baik, kepercayaan yang tinggi, dukungan emosional yang berkelanjutan, serta komitmen untuk terus bersama, pasangan yang menjalani LDM tetap dapat menciptakan rumah tangga yang penuh dengan kebahagiaan dan keberkahan.

3. Pandangan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pasangan *Long Distance Marriage*

Hukum Keluarga Islam telah mengatur prinsip dengan sebaik-baiknya dalam membangun sebuah pernikahan, tujuan utama pernikahan adalah mendapatkan sebuah kebahagiaan keluarga. Untuk mewujudkan kehidupan tersebut, maka suami istri harus bisa saling bekerja sama secara berkesinambungan dan saling pengertian antara satu dengan yang lain dan bisa menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban sehingga akan tercipta suasana rumah tangga yang aman, nyaman, damai, dan juga sejahtera.

Dalam Islam, konsep relasi suami istri sebagaimana diatas merupakan salah satu aspek yang telah diatur sedemikian rupa yakni dalam Kompilasi Hukum Islam diatur dalam Bab XII Pasal 79-84. Seorang suami dan istri yang sepakat untuk membina rumah tangga yang harus siap menyediakan sandang pangan dan papan, sedangkan istri tidak dibebankan tugas seperti suami, karena tugas istri yaitu

mengurus rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Perbedaan dari tugas suami dan istri merupakan sebuah wujud dari keadilan, karena pihak suami mempunyai satu tingkat lebih tinggi dari pada pihak istri. Menurut Kompilasi Hukum Islam pasal 79 ayat (1) yang berbunyi, “Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam lingkungan masyarakat”, walaupun kedudukan suami istri seimbang, namun suami memiliki kedudukan satu tingkat lebih tinggi dari pada istri, sehingga pihak istri harus selalu menghormati hak dan kewajiban yang ada pada suami.¹⁴

Adapun pemenuhan hak dan kewajiban lainnya yaitu, istri akan senantiasa berbakti kepada suami dengan cara menaati perintahnya untuk menjaga dirinya saat di rumah maupun di luar kota dan selalu menjaga sopan santun dalam menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT, sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 83 ayat 1 yang berbunyi, “Kewajiban utama bagi seorang istri ialah berbakti lahir dan batin kepada suami di dalam yang dibenarkan oleh hukum Islam, selain itu, bahwa istri yang ditinggalkan suaminya bekerja di luar kota juga menjalankan kewajiban mengatur keperluan rumah tangga yang diperlukan oleh suami maupun anak dengan sebaik-baiknya, sebagaimana telah diatur dalam pasal 83 ayat 2 yang berbunyi, “Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan sehari-hari dengan sebaik-

¹⁴Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991 tentang Buku Kesatu Hukum Perkawinan Bab XII, Pasal 79 ayat (1) Mengenai Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Rumah Tangga, Tanggal Penetapan dan Pengundangan 10 Juni 1991.

baiknya.¹⁵

Selain itu, dalam pasal 77 ayat 2 juga telah dijelaskan dalam Kompilasi Hukum Islam yang berbunyi, “Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan saling memberi bantuan”, oleh karena itu setiap pasangan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh harus melakukan pemenuhan tersebut yang bertujuan untuk mengurangi masalah yang timbul yang bisa menyebabkan perceraian. Menjaga kehormatan keluarga merupakan peran seluruh keluarga dalam pemenuhannya. Pada masyarakat di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep khususnya yang sedang menjalani hubungan jarak jauh, telah ditemukan satu pasangan yang tidak menjaga kehormatannya dengan baik, yaitu melakukan selingkuh dengan wanita lain. Hal tersebut sangat merugikan bagi pihak istri dan anak, karena kunci kebahagiaan keluarga yaitu terdapat cinta kasih di dalamnya.¹⁶

Selain itu, dalam aturan Kompilasi Hukum Islam juga mengatur bahwasannya jika suami dan istri tidak melakukan pemenuhan hak dan kewajiban yang telah diatur dalam pasal-pasal yang telah dibahas, maka pihak suami maupun istri dapat melakukan tindakan secara hukum dan bisa mengajukan permohonan atau

¹⁵Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991 tentang Buku Kesatu Hukum Perkawinan Bab XII, Pasal 83 ayat 1 dan 2 Mengenai Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Rumah Tangga, Tanggal Penetapan dan Pengundangan 10 Juni 1991

¹⁶Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991 tentang Buku Kesatu Hukum Perkawinan Bab XII, Pasal 77 ayat (2) Mengenai Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Rumah Tangga, Tanggal Penetapan dan Pengundangan 10 Juni 1991

perceraian di Pengadilan Agama, sebagaimana telah diatur dalam pasal 77 ayat 5 yang berbunyi, “Jika suami istri melalaikan kewajiban dapat mengajukan gugatan ke Pengadilan Agama”.¹⁷

Menurut Teori Hierarki kebutuhan Abraham Maslow didasarkan pada asumsi bahwa setiap individu memiliki dua dorongan mendasar: dorongan untuk pertumbuhan dan aktualisasi diri, dan dorongan untuk menjaga status quo atau kestabilan. Dalam teorinya, Maslow mengatakan bahwa individu berperilaku dengan tujuan memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarkis, dimulai dari kebutuhan paling dasar (fisiologis) hingga kebutuhan paling tinggi (aktualisasi diri).¹⁸

Berikut pemenuhan hak dan kewajiban pada teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow:

a. Pemenuhan hak dan kewajiban berdasarkan kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang esensial bagi setiap individu yang tidak dapat dipisahkan. Kebutuhan ini bersifat homeostatik, yang berarti individu berupaya untuk mempertahankan keseimbangan unsur-unsur fisik dalam tubuhnya, individu perlu memperhatikan aspek-aspek seperti asupan makanan dan minuman, serta kebutuhan akan istirahat dan

¹⁷Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991 tentang Buku Kesatu Hukum Perkawinan BabXII, Pasal 77 ayat 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Rumah Tangga, Tanggal Penetapan dan Pengundangan 10 Juni 1991.

¹⁸Daniyal, dan Husni, “*Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Razi Dan Abraham Maslow*”.l, 55.

aktivitas seksual (nafkah batin).¹⁹

- b. Pemenuhan hak dan kewajiban berdasarkan kebutuhan keamanan (*safety*)

Setelah kebutuhan biologis keluarga terpenuhi, muncul kebutuhan untuk stabilitas, keamanan, perlindungan, sistem hukum, keteraturan, dan pembebasan dari ketakutan dan kecemasan. Menjaga kehidupan dan kelangsungan hidup keluarga adalah tujuan utama dari kebutuhan fisiologis dan keamanan. Keamanan melindungi dari ancaman jangka panjang, sedangkan kebutuhan fisiologis melindungi dari ancaman jangka pendek. Sejak usia dini, orang memiliki kebutuhan akan keamanan, seperti yang ditunjukkan oleh respons bayi, seperti menangis atau berteriak ketakutan, sebagai tanggapan terhadap perlakuan kasar atau keadaan yang dianggap mengancam keselamatan mereka.

- c. Pemenuhan hak dan kewajiban berdasarkan kebutuhan dimiliki dan cinta

Memiliki hubungan sosial dan merasakan cinta adalah kebutuhan mendasar setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi. Hubungan yang sehat memberikan dukungan emosional, meningkatkan kesejahteraan mental, dan membantu seseorang menghadapi tantangan hidup. Sebaliknya, kesepian dan isolasi dapat memicu stres serta gangguan psikologis. Sepanjang

¹⁹Daniyal, dan Husni, "Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Razi Dan Abraham Maslow." *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam Dan Hukum Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2020): 59–83, <https://doi.org/10.33650/jhi.v4i2.1930> |, 69.

hidup, interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan individu, dari masa kanak-kanak hingga usia lanjut. Hubungan yang kuat dengan keluarga, teman, atau pasangan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan. Oleh karena itu, membangun dan menjaga hubungan sosial yang baik adalah investasi penting untuk kesejahteraan jangka panjang.

Dalam membangun keluarga sakinah pernikahan jarak jauh memerlukan upaya lebih dari satu pihak untuk menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dan perspektif Maqasid al-Syari'ah dapat digunakan untuk mempelajarinya. Hubungan yang sukses dibantu oleh komunikasi yang efektif, dukungan emosional, dan perencanaan yang matang dalam setiap aspek kehidupan. Pernikahan jarak jauh tetap dapat dilakukan dengan baik untuk membentuk keluarga yang harmonis dan sejahtera dengan cara yang tepat, meskipun ada banyak tantangan.